

PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KELUARGA

Konik Naimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun
goniknaimah14@gmail.com

Abstrak: *Indonesia terkenal dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Pertumbuhan jumlah penduduk disuatu negara tidak selalu memberikan keuntungan bagi negara, ada juga dampak buruk yang akan terjadi dengan bertumbuhnya penduduk tersebut diantaranya masalah pengangguran. Jumlah pengangguran akan semakin meningkat jika tidak disertai dengan usaha menciptakan lowongan pekerjaan baru, serta upaya penyadaran kritis secara mandiri untuk meningkatkan kualitas SDM yang kreatif dan mandiri. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat menjadi indikator bahwa kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah berjalan efektif, infrastruktur memadai, dan sektor-sektor produktif seperti industri, jasa, dan pertanian berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Dengan meningkatnya produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun, dapat diartikan bahwa ada peningkatan dalam pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam analisis pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berjalan dengan baik dan perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang secara positif.*

Kata Kunci: *Pengangguran, Islam, Keluarga*

PENDAHULUAN

Menurut World Population Review per 4 Maret 2024, Populasi Indonesia mencapai 279.072.446 penduduk, meningkat sekitar 2 juta dari tahun 2023. Ini menjadikan Indonesia negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia pada tahun 2024 setelah Cina, India dan Amerika Serikat). Pertumbuhan populasi yang terus meningkat ini menunjukkan dinamika demografi yang signifikan dan berbagai tantangan serta peluang bagi pembangunan ekonomi dan sosial di negara tersebut. Sedangkan tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2024 sebesar 4,82 persen.¹

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap

¹<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>. Diakses 6 Mei 2024

pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Sementara jumlah penduduk setiap tahun terus meningkat, masalah pengangguran selalu menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan di setiap negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat seiring dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Menurut Sukirno sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan kepada tiga jenis yaitu: *Pertama*, Pengangguran friksional adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. *Kedua*, Pengangguran struktural, terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian. *Ketiga*, Pengangguran teknologi, ditimbulkan oleh adanya pengantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.²

Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Di dalam islam, Allah SWT menganjurkan kepada kaum muslim untuk bekerja, terutama bagi para lelaki. Lelaki memiliki tanggung jawab yang lebih besar, apalagi jika sudah berkeluarga, karena dia harus memberi nafkah bukan hanya kepada dirinya tetapi kepada istri dan anak-anaknya. Banyak sekali ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang anjuran bekerja diantaranya yaitu:

Ayat Al-Qur'an tentang perintah bekerja:

1. QS. At-Taubah ayat 105

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, agar beliau mengatakan kepada kaum Muslimin yang mau bertobat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat dan melakukan amal saleh sebanyak mungkin. Di samping itu, Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal saleh tersebut maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (PT. Raja Grafindo Persada, 2016). Hal. 169

lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Akhirnya mereka akan dikembalikan-Nya ke alam akhirat, akan diberikannya kepada mereka ganjaran atas amal-amal yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia. Kepada mereka dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan tobat, zakat, sedekah dan salat semata-mata, melainkan haruslah mereka mengerjakan semua apa yang diperintahkan kepada mereka. Allah akan melihat amal-amal yang mereka lakukan itu, sehingga mereka semakin dekat kepada-Nya. Rasulullah dan kaum Muslimin akan melihat amal-amal kebajikan itu, sehingga merekapun akan mengikuti dan mencontohnya pula. Sedangkan Allah memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang menjadi panutan, tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh. Sebagaimana diketahui, kaum Muslimin akan menjadi saksi di hadapan Allah pada Hari Kiamat mengenai iman dan amalan dari sesama kaum Muslimin. Persaksian yang didasarkan atas penglihatan mata kepala sendiri adalah lebih kuat dan lebih dapat dipercaya. Oleh sebab itu, kaum Muslimin yang melihat amal kebajikan yang dilakukan oleh mereka yang insaf dan bertobat kepada Allah, tentulah akan menjadi saksi yang kuat di Hari Kiamat, tentang benarnya iman, tobat dan amal saleh mereka itu. Ayat inipun berisi peringatan keras terhadap orang-orang yang menyalahi perintah agama, bahwa amal mereka itupun nantinya akan diperlihatkan kepada Rasul dan kaum Muslimin lainnya kelak di Hari Kiamat. Dengan demikian akan tersingkaplah aib mereka, karena akan terbukti bahwa amal-amal kebajikan mereka adalah amat sedikit, dan sebaliknya dosa dari kejahatan-kejahatan yang mereka lakukan lebih banyak. Bahkan di dunia inipun akan diperlihatkan pula kurangnya amal saleh mereka dan banyaknya kejahatan yang mereka lakukan. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa amalan orang-orang yang hidup, diperlihatkan kepada orang-orang yang telah mati, yaitu dari kalangan kaum keluarga dan sanak famili yang ada di alam barzakh. Dengan wafatnya seseorang maka ia dikembalikan ke alam akhirat. Di sana Allah akan memberitahukan kepada setiap orang tentang hasil dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya selagi ia di dunia dengan cara memberikan balasan terhadap amal mereka. Kebaikan dibalas dengan kebaikan,

dan kejahatan dibalas dengan azab dan siksa.³

2. QS. Al-Jumu'ah ayat 10

“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyaknya supaya kamu beruntung.”

Diriwayatkan oleh al-Bukhārī, Muslim, Aḥmad, dan at-Tirmizī dari Jābir bin ‘Abdullāh bahwa ketika Nabi saw berdiri berkhotbah pada hari Jumat, tiba-tiba datanglah rombongan unta (pembawa dagangan), maka para sahabat Rasulullah bergegas mendatanginya sehingga tidak ada yang tinggal mendengarkan khotbah kecuali 12 orang. Saya (Jābir), Abu Bakar, dan Umar termasuk mereka yang tinggal, maka Allah Ta‘ala menurunkan ayat: wa iżā ra’au tijāratan au lahwān, sampai akhir surah). Pada ayat ini Allah mencela perbuatan orang-orang mukmin yang lebih mementingkan kafilah dagang yang baru tiba dari pada Rasulullah, sehingga mereka meninggalkan Nabi saw dalam keadaan berdiri berkhotbah. Ayat ini ada hubungannya dengan peristiwa kedatangan Dihyah al-Kalbī dari Syam (Suriah), bersama rombongan untanya membawa barang dagangannya seperti tepung, gandum, minyak dan lain-lainnya. Menurut kebiasaan apabila rombongan unta dagangan tiba, wanita-wanita muda keluar menyambutnya dengan menabuh gendang, sebagai pemberitahuan atas kedatangan rombongan itu, supaya orang-orang datang berbelanja membeli barang dagangan yang dibawanya. Selanjutnya Allah memerintahkan Nabi-Nya supaya menyampaikan kekeliruan perbuatan mereka dengan menegaskan bahwa apa yang di sisi Allah jauh lebih baik daripada keuntungan dan kesenangan dunia. Kebahagiaan akhirat itu kekal, sedangkan keuntungan dunia akan lenyap. Ayat ini ditutup dengan satu penegasan bahwa Allah itu sebaik-baik pemberi rezeki. Oleh karena itu, kepada-Nyalah kita harus mengarahkan segala usaha dan ikhtiar untuk memperoleh rezeki yang halal, mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya dan rida-Nya.⁴

3. QS. Al-Ankabut ayat 17

“Maka carilah rezeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukur kepada

³ ‘Aplikasi Al-Qur’an Dan Tafsir Kementerian Agama’ <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

⁴ ‘Aplikasi Al-Qur’an Dan Tafsir Kementerian Agama’.

Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan.”

Pada ayat ini, Allah menegaskan bahwa sesembahan selain Dia sudah jelas merupakan hasil ciptaan tangan manusia sendiri, tetapi mereka berdusta dengan menganggapnya tuhan yang sebenarnya. Mereka menganggap hasil ciptaan mereka yang berbentuk patung dan berhala itu sanggup memberi manfaat atau keuntungan kepada mereka. Ibrahim mencela dan mengecam anggapan mereka karena patung-patung itu sedikit pun tidak sanggup memberi rezeki kepada mereka. Rezeki itu adalah wewenang mutlak yang hanya dimiliki oleh Allah. Oleh karena itu, dianjurkan kepada mereka supaya memohon rezeki dan penghasilan hanya kepada Allah, kemudian mensyukuri jika yang diminta itu telah dikabulkan-Nya. Hanya Allah yang mendatangkan rezeki bagi manusia serta semua kenikmatan hamba-Nya. Manusia dianjurkan untuk mencari keridaan-Nya dengan jalan mendekati diri kepada-Nya. Ayat ini ditutup dengan lafal “kepada-Nyalah kamu dikembalikan” artinya manusia harus bersiap-siap menemui Allah dengan beribadah dan bersyukur. Setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala amal perbuatannya dan semua kenikmatan yang mereka terima.⁵

Hadist tentang perintah bekerja:

- a. "Dari Umar Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”. (HR Tirmidzi,)

Hadits ini menekankan pentingnya tawakkul (ketergantungan pada Allah) dan mendorong umat Islam untuk percaya pada ketentuan Allah. Penting untuk dicatat bahwa ini tidak berarti bahwa seseorang tidak boleh bekerja keras atau berusaha mencari nafkah, namun seseorang harus beriman bahwa Allah akan memberikan rezekinya.

- b. “Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-

⁵ ‘Aplikasi Al-Qur’an Dan Tafsir Kementerian Agama’.

laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah) Hadits ini menekankan pentingnya bekerja keras dan mencari nafkah dalam Islam. Umat Islam didorong untuk bekerja keras dan mencari cara mencari nafkah yang halal. Hadits tersebut juga menyoroti pentingnya bersedekah dan menafkahi keluarga dan tanggungan seseorang.

- c. “Wahai anakku, bangunlah dan hadaplah rezeki Tuhanmu. Janganlah engkau jadi dari kalangan orang yang lalai. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki manusia di antara terbit fajar hingga terbit matahari.” (HR. Al-Baihaqi)

Hadits tersebut menegaskan bahwa Allah memberikan rezeki kepada manusia sejak subuh hingga terbit matahari. Hadits tersebut tidak berkaitan dengan topik memanggil seseorang dengan sebutan “anakku” namun sebagai pengingat agar rajin mencari rezeki dan tidak boleh lalai.⁶

Pengangguran dalam Perspektif Keluarga

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an dan Hadis yang disebutkan di atas, terlihat bahwa dalam pandangan Islam, pengangguran dianggap sebagai sesuatu yang tidak diinginkan. Islam menekankan pentingnya semua umatnya untuk bekerja, bahkan menganggapnya sebagai tugas yang sangat penting yang harus dijalankan dan diwujudkan. Agama Islam juga mendorong umatnya untuk aktif dalam berkerja dan menghasilkan. Jika memungkinkan, umat Islam dianjurkan untuk menciptakan lapangan kerja, karena hubungan antara pekerjaan dan kehidupan sangatlah erat dan saling terkait. Karena itu, jika seseorang mampu mengembangkan inovasi untuk menciptakan lapangan kerja, ini setidaknya dapat mengurangi tingkat pengangguran saat ini.

Islam juga mendorong umatnya untuk tidak menjadi malas dan menghindari kesalahan. Dalam sebuah hadis disebutkan, "Kemiskinan dapat mendekatkan seseorang pada kekafiran," karena ada kekhawatiran bahwa orang yang hidup dalam kemiskinan mungkin terdorong melakukan tindakan yang merugikan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya. Ini adalah masalah yang signifikan, terutama pada suatu negara dengan populasi muslim yang besar.

⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Al Mustashfa Min Ilmi Al Ushul* (Madinah: Universitas Islam Madinah, vol. 2, 1991).

Dalam konteks kehidupan keluarga, pengangguran merupakan ancaman serius karena tanpa sumber penghasilan, keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengangguran dianggap bukan hanya sebagai sebuah masalah, tetapi sebagai penyakit sosial yang menyebar di beberapa negara, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mengurangi tingkat pengangguran memerlukan kerja sama antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak lainnya.

Beberapa faktor penyebab pengangguran meliputi kurangnya lapangan kerja yang dapat menampung para pencari kerja, serta ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia di Indonesia, kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia, kurangnya informasi dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja, kurang meratanya lapangan pekerjaan; banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya pemerataan lapangan pekerjaan, Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. *Kedua* untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan *ketiga*, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.⁷

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta,

⁷ Al-Ghazali dan Konsep Kesejahteraan - Hidayatullah.com.

karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.⁸

Dampak Pengangguran bagi Individu, Keluarga Serta Perspektif Islam

Pengangguran memberikan imbas/dampak terhadap individu atau Masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran dapat membuat seseorang menjadi stress
2. Pengangguran dapat menghilangkan ketrampilan
3. Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik.
4. Pengangguran dapat meningkatkan tingkat kriminalitas

Dalam berkeluarga pengangguran juga banyak memberikan dampak dalam suatu rumah tangga yaitu:

1. Meningkatkan konflik dalam rumah tangga

Hal ini dikarenakan pengangguran bisa membuat pendapatan atau penghasilan menjadi berkurang, padahal kebutuhan rumah tangga masih harus dipenuhi setiap hari. Sehingga bisa menyebabkan terjadinya konflik rumah tangga atau bahkan membuat konflik rumah tangga menjadi meningkat.

2. Meningkatkan angka kemiskinan

Pengangguran bisa membuat angka kemiskinan menjadi meningkat. Orang yang pengangguran tentu tidak memiliki penghasilan, sehingga membuat orang tersebut susah memenuhi kebutuhan hidupnya dan membuat angka kemiskinan semakin meningkat.

3. Kriminalitas meningkat

Pengangguran dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindak kejahatan, seperti pencurian, perampokan, penipuan, narkoba, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk mendapatkan uang dengan cepat dan mudah.

4. Pendidikan anak terhambat

Pengangguran dapat menghambat akses pendidikan bagi anak-anak dan remaja.

⁸ *Ibid*

Mereka mungkin harus berhenti sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan tinggi karena keterbatasan biaya atau harus membantu mencari nafkah.

Sementara jika dilihat dalam kacamata Islam pengangguran mempunyai dampak sebagai berikut:

1. Pengangguran berdampak terhadap miskin.

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur karena pengangguran merupakan satu hal yang menyebabkan kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain, demi terbutuhnya kebutuhan pribadi. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai oleh seseorang, semakin turun tingkat kesejahteraan masyarakat karena menganggur akan meingkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan, karena tidak memiliki pendapatan. Berdasarkan keyakinan bahwa kualitas input tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pembangunan ekonomi. Sehingga dengan pembanguna ekonomi yang bagus otomatis akan mengurangi tingkat pengangguran masyarakat.

2. Pengangguran akan membahayai aqidah

Pengangguran dapat membahayakan aqidah terutama pada masyarakat yang miskin. Dalam keadaan ini dapat menbarkan benih-benih keraguan terhadap kebijaksanaan Allah mengenai pemberian rezeki. Akibat dari kemiskinan dan ketimpangan sosial, dapat menimbulkan ketimpangan akidaah, dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa rasulullah bersabda: “Kemiskinan dapat mengakibatkan kekufuran. Dalam hadis lain juga disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda:” Telah menceritakan kepada waki, telah menceritakan padaku Ustman asy syahruam dari muslim bin abu bukhrah dari ayahnya nabi saw bersabda” Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari kekufuran. Kekafiran dan azab kubur.⁹

Dalam ajaran Islam seharusnya tidak ada pengangguran, karena Islam mendorong setiap individu untuk bekerja, seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW. Namun, kenyataannya banyak umat Islam yang menjadi pengangguran

⁹ Adit Agus Prayetno, 'Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kota Kabupaten/ Kota Di Jawa Tengah 2003-2017', Universitas Di Ponegoro.

yang disebabkan oleh berbagai faktor.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Upaya Islam dan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran

Dalam hadis nabi dikenal istilah ra'in yang juga diartikan pengelolaan dan pemimpin. Istilah-istilah tersebut, memberi pengertian bahwa kepemimpinan adalah kegiatan menuntun, memandu dan menunjukkan jalan menuju tujuan yang diridhai Allah.¹⁰ Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam mengatasi pengangguran, karena mereka dianggap sebagai pengurus atas masyarakat yang ia pimpin. Seperti yang disebutkan dalam hadis, "Imam (Khalifah) adalah raa'in (pengurus rakyat) dan ia bertanggung jawab atas pengurusan rakyatnya." (HR al-Bukhari).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut islam yaitu:

1. Dalam bidang pendidikan. Pendidikan dalam negara yang menerapkan syariat islam akan dengan mudah di dapatkan bahkan gratis. Tidak hanya itu rakyat itu dibebaskan untuk memilih sesuai dengan potensinya, termasuk memberikan keahlian atau keterampilan kepada rakyat terutama bagi laki-laki yang memiliki kewajiban bekerja.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana bagi semua rakyat terutama laki-laki agar mau bekerja. Seperti memberikan modal dengan cuma-cuma dan lainnya.
3. Kewajiban bekerja hanya untuk laki-laki saja, ini semua demi menghilangkan persaingan antara tenaga perempuan dan laki-laki. Kecuali pekerjaan yang mengharuskan dilakukan oleh perempuan.
4. Sektor industri dalam Islam akan lebih banyak menyerap tenaga dalam negeri dan dikelola oleh negara langsung. Dengan tujuan agar rakyat mudah mendapatkan pekerjaan dan tidak ada yang menganggur.

M. Umer Chapra salah satu intelektual muslim kontemporer yang banyak menulis dalam bidang ekonomi Islam. Menurutnya pengangguran dapat diatasi dengan beberapa langkah, yaitu mendorong berkembangnya Industri Kecil dan Mikro (IKM) oleh pemerintah, dengan tindakan-tindakan esensial yang dapat memberdayakan para pelaku IKM, pengaktifan zakat secara maksimal, mobilisasi tabungan yaitu dengan mudharabah

¹⁰ Ari Prasetyo, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014). Hal. 78

dan musyarakah melalui lembaga-lembaga perekonomian umat maupun lembaga keuangan Syariah.¹¹

Menurut Puput Haryanto Kebijakan yang secara normatif harus dilakukan pemerintah terkait mengatasi pengangguran antara lain:

1. Kebijakan Fiskal

kebijakan pemerintah yang dilakukan dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran negara. Atau kebijakan pemerintah yang membuat perubahan dalam bidang perpajakan, dan pengeluaran pemerintah dengan tujuan untuk mempengaruhi pengeluaran/ permintaan agregat dalam perekonomian kebijakan ini diambil untuk menstabilkan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, mempertinggi pertumbuhan ekonomi, dan keadilan dalam pemerataan pendapatan.

2. Kebijakan Moneter

Kebijakan yang diambil oleh bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat di atur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar.

Selain itu, Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan dan program untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, dan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak oleh pengangguran. Berikut adalah beberapa contoh peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Indonesia:

1. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan dan pelatihan dapat membantu mengurangi pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidakcocokan antara kualifikasi tenaga kerja dengan persyaratan pekerjaan.

Salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para pencari kerja adalah Program

¹¹ Yulia Safarni and Muhammad Dayyan, 'Strategi Ekonomi Islam Dalam Menekan Angka Pengangguran', *At-Tafkir*, 9.1 (2016), pp. 42-64.

Kartu Prakerja. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan sertifikasi kepada para pencari kerja agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Selain itu, program ini juga memberikan subsidi biaya pelatihan kepada peserta. Dengan adanya program ini, diharapkan para pencari kerja dapat meningkatkan keterampilan mereka dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

2. Pengembangan Usaha pada Sektor Informal

Pengembangan usaha pada sektor informal adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Sektor informal membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkannya. Sektor informal di Indonesia meliputi usaha kecil dan menengah (UKM), usaha mikro, pedagang kaki lima, pengrajin, dan pelaku usaha lain yang tidak terdaftar atau beroperasi di luar sektor formal.

Untuk mendukung pengembangan usaha pada sektor informal pemerintah telah mengimplementasikan beberapa program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bantuan Modal Usaha, Pelatihan dan Pendampingan Usaha, dan Pengembangan Pasar. Program-program ini bertujuan untuk memberikan modal, bimbingan, dan akses pasar kepada para pelaku usaha informal agar dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing usaha mereka.

3. Penempatan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

Penempatan tenaga kerja Indonesia di luar negeri adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Tenaga kerja Indonesia yang memiliki kompetensi dengan kualitas yang memadai dapat mencari peluang kerja di negara-negara lain yang membutuhkan tenaga kerja. Hal ini dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang menganggur di dalam negeri, sekaligus meningkatkan devisa negara dari pengiriman uang tenaga kerja.

Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri, termasuk memberikan bantuan hukum, asuransi, dan jaminan sosial kepada mereka. Selain itu, pemerintah juga telah menjalin kerja sama dengan negara-negara tempat mereka ditempatkan untuk memastikan hak-hak dan kewajiban tenaga kerja Indonesia

terjamin.¹²

PENUTUP

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara. Pembahasan tentang pengangguran tidak hanya melibatkan aspek sosial tetapi juga ekonomi, karena dampaknya tidak hanya terbatas pada masalah sosial tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia.

Di dalam Islam, Allah SWT memang menganjurkan umat Muslim untuk bekerja, terutama bagi para lelaki. Lelaki memiliki tanggung jawab yang besar, terutama setelah menikah, karena mereka bertanggung jawab memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya.

Dalam konteks kehidupan keluarga, pengangguran bisa menjadi ancaman serius. Jika tidak ada yang memiliki penghasilan dalam keluarga, maka mereka mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak dampak yang dirasakan akibat pengangguran, baik bagi individu secara langsung maupun anggota keluarga lainnya. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya dalam menangani masalah pengangguran ini baik oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait, namun masalah pengangguran ini tidak serta dapat diatasi dengan cepat karena tingkat pengangguran yang tinggi.

¹² Khodijah Ishak, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia', *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7.1 (2018), pp. 22–38.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1991. *'Al Mustashfa Min Ilmi Al Ushul*. Madinah: Universitas Islam Madinah, Vol.2
- Al-Ghazali dan Konsep Kesejahteraan - Hidayatullah.com.
- Aplikasi Al-Qur'an Dan Tafsir Kementerian Agama <<https://quran.kemenag.go.id/>>
- Ishak, Khodijah. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia*. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 7.1 ()
- Karim, Adiwarmanto Azwar. 2008. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, Ari. 2014. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Prayetno, Adit Agus. *Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kota Kabupaten/ Kota Di Jawa Tengah 2003-2017*. Universitas Di Ponegoro.
- Safarni, Yulia, and Muhammad Dayyan. 2016 . *Strategi Ekonomi Islam Dalam Menekan Angka Pengangguran', At-Tafkir*, 9.1.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,82 Persen Dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,04 Juta Rupiah per Bulan', Bps, 2024* <<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>>